

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI  
MOZAIK MENGGUNAKAN BIJI KOPI DI TK NEGERI  
BELALAU KECAMATAN BELALAU LAMPUNG BARAT**

**Skripsi**

**YANTI MUSTIKA SARI  
NPM. 1911070205**



**Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/ 2023**

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI  
MOZAIK MENGGUNAKAN BIJI KOPI DI TK NEGERI  
BELALAU KECAMATAN BELALAU LAMPUNG BARAT**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Oleh:**

**YANTI MUSTIKA SARI  
NPM. 1911070205**

**Program studi: pendidikan islam anak usia dini**

**Pembimbing I**

**: Dr. Heny wulandari, M.Pd.I**

**Pembimbing II**

**: Erfha Nurrahmawati, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/ 2023 M**

## ABSTRAK

Dalam penggunaan media Mozaik menggunakan biji kopi di TK Negeri Belalau Kecamatan Belalau Lampung Barat dapat digunakan oleh guru dan pihak sekolah dalam alternatif meningkatkan kreativitas anak usia dini di kelas B3 di TK Negeri Belalau Kecamatan Belalau Lampung Barat yang masih terdapat kurangnya media pembelajaran yang digunakan sehingga dalam proses pembelajaran anak kurang maksimal, sehingga masih banyak anak belum berkembang kreativitasnya. Rumusan masalah yaitu: “Apakah media mozaik menggunakan biji kopi dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Negeri Belalau, Kecamatan Belalau, Lampung Barat?”. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak usia dini melalui mozaik menggunakan biji kopi di TK Negeri Belalau Kecamatan Belalau Lampung Barat.

Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan skema Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari dua siklus dalam satu siklus terdiri dari empat kali pertemuan, subjek penelitian ini yaitu anak kelas B3 TK Negeri Belalau Kecamatan Belalau Lampung Barat yang berjumlah 13 anak. dan objek penelitian ini yaitu penggunaan media mozaik menggunakan biji kopi untuk meningkatkan kreativitas anak. Teknik pada pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Untuk instrument yang digunakan peneliti dalam observasi berupa lembar pengamatan penelitian siswa dalam proses pembelajaran, pada kegiatan mendokumentasikan dalam segala hal keaktivitas anak selama kegiatan pembelajaran berupa foto untuk mendokumentasi, dan untuk mengetahui kondisi yang ada di sekolah serta permasalahan maka peneliti menggunakan pedoman wawancara terhadap guru kelompok B3 yang menggunakan teknik wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak Meningkatkan sangat baik. Maka dapat dilihat dari kemampuan kreativitas awal anak mengalami peningkatan terhadap kemampuan kreativitas anak terhadap 13 anak di kelas B3. Sehingga peneliti memperoleh hasil data yaitu pada siklus 1 kemampuan kreativitas pada peserta didik memperoleh keberhasilan rata-rata Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 3 anak yaitu mencapai (23,07%). Dalam kategori kurang baik, maka peneliti melanjutkan ke siklus II pada

kemampuan kreativitas peserta didik mengalami peningkatan yaitu mulai berkembang (MB) terdapat 1 peserta didik yakni 7,69% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 1 pesera didik yakni 7,69% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 11 peserta didik yakni (84,61%), sudah mencapai kriteria keberhasilan. Sehingga adanya media mozaik menggunakan biji kopi di TK Negeri Belalau Kecamatan Belalau Lampung Barat dapat meningkatkan kreativitas anak.

**Kata Kunci : Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Mozaik menggunakan Biji Kopi**



## **ABSTRACT**

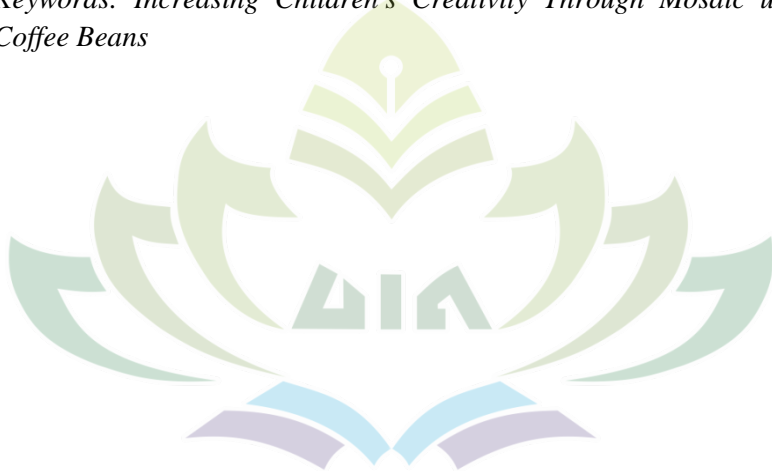
*In the use of Mosaic media using coffee beans in Belalau State Kindergarten, Belalau District, West Lampung, it can be used by teachers and the school as an alternative to increasing the creativity of early childhood in class B3 at Belalau State Kindergarten, Belalau District, West Lampung, where there is still a lack of learning media used so that in the learning process of children is less than optimal, so there are still many children who have not developed their creativity. The formulation of the problem is: "Can mosaic media using coffee beans increase the creativity of early childhood in Belalau State Kindergarten, Belalau District, West Lampung". So that in this study the aim was to determine the increase in early childhood creativity through mosaics using coffee beans in Belalau State Kindergarten, Belalau District, West Lampung.*

*This type of research is class action research (Classroom Action Research) using the Kemmis and Mc Taggart schemes which consists of two cycles in one cycle consisting of four meetings, the subject of this research is class B3 TK Negeri Belalau, Belalau District, West Lampung. 13 children. and the object of this research is the use of mosaic media using coffee beans to increase children's creativity. Techniques for collecting data by researchers using observation, documentation and interview techniques. For the instrument used by researchers in observation in the form of student research observation sheets in the learning process, in documenting activities in all respects of children's activities during learning activities in the form of photos to document, and to find out the conditions that exist in schools and problems, the researchers used interview guidelines with group B3 teachers using interview techniques.*

*The results showed that children's creative abilities developed very well. So it can be seen from the children's initial creative abilities that there has been an increase in children's creative abilities for 13 children in class B3. So that the researchers obtained the results of the data, namely in cycle 1 the ability of creativity in students*

*obtained an average success of Very Good Development (BSB) there were 3 children, namely achieving (23.07%). In the unfavorable category, the researcher continued to cycle II on the creativity abilities of students experiencing an increase, namely starting to develop (MB) there was 1 student namely 7.69% Developing According to Expectations (BSH) there was 1 student namely 7.69% and Developing Very Good (BSB) there are 11 students namely (84.61%), have reached the criteria of success. So that the existence of mosaic media using coffee beans in Belalau State Kindergarten, Belalau District, West Lampung can increase children's creativity.*

*Keywords: Increasing Children's Creativity Through Mosaic using Coffee Beans*



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YANTI MUSTIKA SARI  
NPM : 1911070205  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI MOZAIK MENGGUNAKAN BIJI KOPI DI TK NEGERI BELALAU KECAMATAN BELALAU LAMPUNG BARAT” adalah benar benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran dari karya karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar pustaka, Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2023  
Penulis



YANTI MUSTIKA SARI  
NPM. 1911070205





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi :** *"Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui  
Mozaik Menggunakan Biji Kopi Di TK Negeri  
Belalau Kecamatan Belalau Lampung Barat "*

**Nama :** Yanti Mustika Sari

**NPM :** 1911070205

**Jurusan :** Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Fakultas :** Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang  
munoqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I**

**NIP.19909072006042001**

**Erfha Nurrahmawati, M.Pd**

**NIK.2021010721021992110**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**NIP. 196208231999031001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: "*Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Mozaik Menggunakan Biji Kopi Di TK Negeri Belalau Kecamatan Belalau Lampung Barat*" yang disusun oleh: : **Yanti Mustika Sari, NPM. 1911070205**, Program Studi **Penididikan Islam Anak Usia Dini** Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Jum'at, 23 Juni 2023 Pukul 08.00-09.30 WIB.**

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**Sekretaris : Reiska Primanisa, M.Pd**

**Penguji Utama : Kanada Komariyah, M.Pd.I**

**Penguji Pendamping I : Dr.Heny Wulandari, M.Pd.I**

**Penguji Pendamping II : Erfha Nurrahmawati, M.Pd**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

NIP. 19640628 198803 2 002

## MOTTO

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا مَحْذَرُ الْآخِرَةِ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ  
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو  
الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? “ sesungguhnya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran” (Q. S. Az-Zumar: 9)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia Al-Quran Dan Terjemahannya (Bandung: Diponegoro, 2010)

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmannirrahim*

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada ALLAH SWT, atas segala limpahan berkah. Nikmat dan karunianya yang telah diberikan oleh Allah berkat Rahmat Allah yang maha kuasa, saya dapat menyelesaikan skripsi ini, karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Masri dan Ibu Yulyana tersayang yang telah merawat dan membesarkanku tidak pernah lelah dalam memberikan dukungan baik dari segi materi maupun do'a yang tulus tiada henti kalian berikan serta limpahan kasih sayang yang sampai saat ini mengiringi langkah untuk menggapai cita-citaku. Terima kasih kepada kalian yang sudah berjuwang sekuat tenaga demi untuk pendidikan anak yang kalian sayangi ini, untuk mencapai cita-cita serta kesuksesan hingga mengantarkanku dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakakku tersayang Riyan Hidayat dan Adekku tersayang Irham Nadirta yang selalu memberikan dorongan dan motivasi serta semangat yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, telah mendidik dalam iman, ilmu dan amal serta membimbingku.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yanti Mustika Sari dilahirkan di Pekon Negeri Ratu Kecamatan Batu Brak Lampung Barat pada tanggal 18 April 2000. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara yang merupakan anak dari bapak Masri dan Ibu Yulyana. Penulis memulai jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), tepatnya di SD 1Kembahang selama 6 Tahun dan berhasil lulus pada tahun 2013, selanjutnya pada tahun 2013 penulis melanjutkan sekolah ke jenjang sekolah menengah pertama (SMP), Tempat nya di SMP Negeri 4 Liwa selama 3 tahun dan berhasil lulus pada tahun 2016.

Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK), Tempatnya di SMK Negeri 1 Liwa selama 3 tahun dan berhasil pada tahun 2019. Setelah menyelesaikan sekolah SMK, penulis melanjutkan jenjang pendidikan tinggi stara (S1) di Universitas Islam Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD),

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan perkuliahan dari semester 1-6, pada semester 7 penulis melaksanakan KKN-DR di Pekon Teba Liokh Kecamatan Batu Brak Lampung Barat, serta melakukan PPL di PAUD Raudhatul Aneli Jl. P. Tirtayasa Gg. Hi. Sulaiman No. 29, Campang Raya, Kec Sukabumi, Kota Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar S.Pd di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UINRIL) dengan judul Skripsi: **PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI MOZAIK MENGGUNAKAN BIJI KOPI DI TK NEGERI BELALAU KECAMATAN BELALAU LAMPUNG BARAT.**

Selama proses penulisan Skripsi ini penulis menyadari banyak dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dengan demikian tanpa mengurangi rasa hormat maka penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana , M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hak sehingga Skripsi ini terselesaikan dengan baik.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I sebagai pembimbing 1 dan Erfha Nurrahmawati, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu serta atas segala bimbingan, kesadaran dan keikhlasan hati dalam membimbing dan mengarahkan selama menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak dan ibu Dosen beserta seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal serta ilmu kepada penulis.
5. Kepada pimpinan perpustakaan pusat dan pimpinan perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan terima kasih telah memberikan izin dalam pemakaian buku selama penyusunan Skripsi dan selama menuntut ilmu di Universitas Islam Raden Intan Lampung.
6. Kepada kepala TK Negeri Belalau Kecamatan Belalau Lampung Barat Ibuk Setiyawati, S.Pd. aud , serta dewan guru TK Negeri

Belalau Kecamatan Belalau Lampung Barat terima kasih telah memberikan kesempatan dan izin serta segala bantuannya dalam penyusunan Skripsi ini.

7. Sahabat-sahabat semasa kuliah, Ira Angraini, Mita Prihatiningsih, Tabriza Radhwa Aqila, Febri sasmita, Nike Kartika Sari, yang telah memberikan motivasi, semangat menemani dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat tersayang yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dan rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan PIAUD Kelas D.
9. Semua pihak yang terkait yang telah membantu terselesainya skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa membalas jasanya. Amin

Semoga bantuan dari Bapak/ Ibu/ Saudari yang tulus dan ikhlas telah membantu penulis, semoga mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT. Serta penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan dapat dipergunakan bagi semua pihak-pihak yang membutuhkan, Amin Ya Rabbal'alam.

**Bandar Lampung, 23 Juni 2023**  
**Penulis**

**Yanti Mustika Sari**  
**Npm: 1911070205**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Identifikasi Masalah .....	10
D. Batasan Penelitian .....	11
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Manfaat Penelitian .....	11
H. Kajian Penelitian terdahulu yang Relevan .....	12
I. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kreativitas .....	17
1. Pengertian Kreativitas .....	17
2. Ciri-Ciri Kreativitas .....	21
3. Strategi Dalam Pengembangan Kreativitas .....	24
4. Aspek-Aspek Kreativitas .....	26
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas .....	26

B. Mozaik Dengan Menggunakan Biji Kopi .....	29
1. Pengertian Mozaik .....	29
2. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Mozaik .....	31
3. Langkah-Langkah Teknik Mozaik .....	32
4. Pengertian Biji Kopi .....	33
5. Alat dan Bahan .....	36
6. Langkah Membuat Permainan Mozaik Dengan Bahan Kopi .....	37
7. Hubungan Antara Mozaik Dengan Kreativitas Anak .....	37
C. Model Tindakan .....	38
D. Hipotesis Tindakan .....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
1. Tempat Penelitian .....	39
2. Waktu Penelitian .....	39
B. Metode dan Rancangan Siklus Penelitian .....	39
C. Subyek Penelitian .....	42
D. Peran dan Posisi Peneliti .....	42
E. Tahap Intervensi Tindakan .....	42
F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan .....	44
G. Instrument Pengumpulan Data .....	45
H. Teknik Pengumpulan Data .....	48
1. Observasi (Pengamatan) .....	48
2. Wawancara .....	51
3. Dokumentasi.....	53
I. Keabsahan Data .....	53
J. Analisis data Intervensi Data .....	53

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	55
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	55
2. Analisis Data Hasil Pengamatan Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Mozaik	

Menggunakan Biji Kopi .....	58
1) Tindakan Siklus I .....	58
a) Perencanaan .....	58
b) Pelaksanaan Tindakan .....	59
c) Pengamatan/ Observasi .....	66
d) Refleksi .....	68
2) Tindakan Siklus II .....	69
a) Perencanaan .....	70
b) Pelaksanaan Tindakan .....	70
c) Pengamatan/ Observasi .....	76
d) Refleksi .....	78
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	80

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	85
C. Penutup .....	86

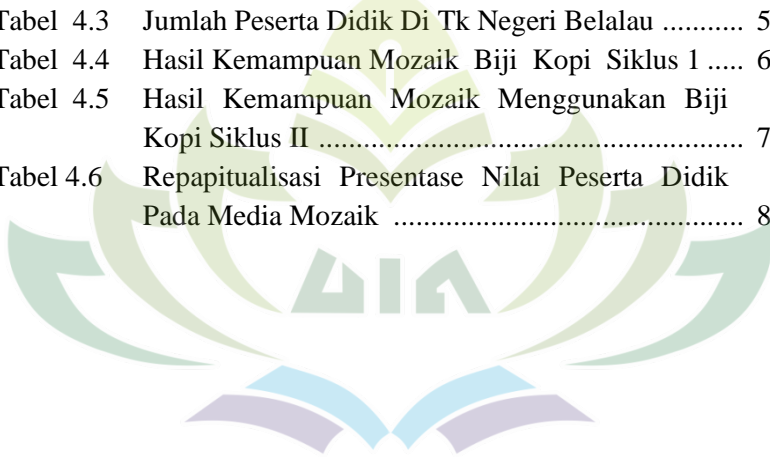
## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indikator Pencapaian Kreativitas Anak .....	7
Tabel 1.2	Hasil Pra-Peneitian Kreativitas Anak .....	8
Tabel 3.1	Penilaian Indikator Pengukuran Kreativitas .....	45
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrument Penelitian .....	46
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Observasi Meningkatkan Kreativitas .....	48
Tabel 3.4	Lembar Observasi Meningkatkan Kreativitas Melalui Mozaik .....	49
Tabel 3.5	Instrument Wawancara .....	52
Tabel 4.1	Kondisi Guru Di Tk Negeri Belalau .....	56
Tabel 4.2	Keadaan Sarana Dan Prasarana Di Tk Negeri Belalau .....	57
Tabel 4.3	Jumlah Peserta Didik Di Tk Negeri Belalau .....	58
Tabel 4.4	Hasil Kemampuan Mozaik Biji Kopi Siklus 1 .....	67
Tabel 4.5	Hasil Kemampuan Mozaik Menggunakan Biji Kopi Siklus II .....	77
Tabel 4.6	Repapitulisasi Presentase Nilai Peserta Didik Pada Media Mozaik .....	82



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Skema PTK Oleh Kemmis Dan Mc Taggart .....	40
Gambar 4.1	Siklus Keberhasilan (siklus 1) .....	69
Gambar 4.2	Siklus Keberhasilan (siklus II) .....	79
Gambar 4.3	Presentase Diagram Nilai Peserta Didik Pada Media Mozaik Biji Kopi.....	83



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Observasi Peningkatan Kreativitas Anak
- Lampiran 2 Pedoaman Lembar Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Hasil Wawancara Dengan Guru
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 6 Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 8 Dokumentasi





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal juga sebagai penegasan agar memudahkan pembaca dalam memahami isi proposal skripsi ini, peneliti akan menguraikan istilah-istilah dan isi yang berhubungan dengan judul proposal ini.

Penelitian ini berjudul “Peningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Mozaik Menggunakan Biji Kopi Di TK Negeri Belalau Kecamatan Belalau Lampung Barat”. Dalam penelitian ini maka peneliti mengupayakan agar tidak terjadi kesalahan didalam memahami proposal skripsi maka perlu penulis memberikan penegasan judul sebagai berikut:

Pendidikan anak usia dini merupakan sarana dalam melandasi kemampuan dasar anak yang secara optimal selama masa usia dini atau yang biasa dikenal dengan masa keemasan (Golden age). Menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC) rentang usia anak usia dini adalah 0-8 tahun. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada Pasal 28 Ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”.<sup>1</sup>

Dari uraian di atas kiranya dapat disebutkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini dalam pandangan islam adalah memelihara, membantu pertumbuhan dan perkembangan fitrah manusia yang dimiliki anak.

---

<sup>1</sup> “Melvi Lesmana Alim Analisis Penggunaan Mozaik Dari Bahan Kacang-Kacangan Aqila Kids Desa Rimbo Panjang Pendidikan Jote Volume 1 Nomor 2 Tahun 2020 Halaman 61-70 Journal On Teacher Education Research & Learning In Faculty Of Educatio” 1 (2020): 61–70.

Salah satu jalur pendidikan formal pada pendidikan anak usia dini (PAUD) dikenal dengan istilah Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu sarana pendidikan jalur formal bagi anak berusia 4 sampai 6 tahun. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 28 Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan formal pada jalur pendidikan anak usia dini yang mendidik anak usia 4-6 tahun. Pada rentang usia tersebut proses pertumbuhan dan perkembangan anak terjadidengan pesat sehingga stimulasi dalam pembelajaran anak akan mengembangkan seluruh potensi dan aspek perkembangan anak secara optimal seperti nilai agama dan moral, bahasa, sosem, kognitif dan motorik halus dan kasar.

Menurut Munandar Kreativitas merupakan kemampuan untuk melihat dan memikirkan hal-hal yang luar biasa, yang tidak lazim memadukan informasi yang nampaknya tidak berhubungan dan mencetuskan solusi-solusi baru atau ide-ide yang menunjukkan kelancaran, kelenturan dan orisinil dalam berpikir.<sup>2</sup> Jadi Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru

Seni mozaik berasal dari kata *mouseios* bahasa Yunani yang diartikan sebagai sebuah seni dekoratif. Birdwood mengatakan Mozaik itu sendiri merupakan suatu seni dekoratif yang ditemukan oleh orang-orang Yunani Binzantium. Pada era tersebut mozaik digunakan untuk menghiasi dindingdinding, gua-gua masjid yang memberikan keindahan atau estetic bagi yang melihatnya.<sup>14</sup> Sejak zaman yunani dan romawi kuno, mozaik digunakan banyak orang untuk menghiasi trotoar lantai, mural dinding dan langit-langit

Menurut Ni Wayan Risna Dewi mozaik adalah sebuah karya seni lukis yang mana dalam pembuatannya menggunakan kepingan atau potongan bendabenda yang direkatkan dengan lem dan disusun sedemikian rupa pada bidang datar sehingga

---

<sup>2</sup> Yuswatiningsih, Endang, and Hindyah ike s. *Peningkatak Kreativitas Verbal Pada Anak Usia Sekolah*. mojekorto: STIKes Majapahit Mojokerto, 2017.h. 1

membentuk sebuah gambar atau desain<sup>3</sup>

Kopi merupakan salah satu komoditi pertanian yang menjadi prioritas pengembangan oleh pemerintah Indonesia. Pesatnya kemajuan teknologi di bidang industri. Seorang tenaga ahli dalam keteknikkan harus senantiasa mampu untuk menciptakan berbagai mesin bantu dalam memproduksi suatu barang dan alat bantu tersebut harus dapat meningkatkan nilai efisiensi dan efektifitas dalam proses pengerjaan. Adapun tujuan dari kegiatan Pembuatan Alat Penggiling Biji Kopi ini dapat mempermudah pekerja. Metode yang diambil dalam perancangan ini antara lain; tahap survey, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, pasca pembangunan dan pembuatan laporan.. Bagian-bagian utama dari mesin penggiling kopi ini adalah mata pisau penggiling, motor listrik, rangka<sup>4</sup>

## B. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosioemosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh.<sup>5</sup>

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini

---

<sup>3</sup> May Tahun.” *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, no. i (2018).a, Rosita. “Penggunaan Teknik Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5 - 6

<sup>4</sup> M Jupriyanto, “Rancang Bangun Mesin Penggiling Dan Penepung Biji Kopi,” 2021, <http://eprints.poltektegal.ac.id/id/eprint/685>.

<sup>5</sup> Priyanto, “Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain.” *Journal.Uny.Ac.Id*, no. 02 (2014).

berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, kepada peserta didik. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut tertuang pada Firman Allah (Q. S Ibrahim : 4).

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ ۗ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ  
 مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤﴾

*Artinya: Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya , supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyatukan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”.*<sup>6</sup>

Menurut Agung “Kreativitas merupakan hasil kemampuan nalar yang mendorong seseorang untuk berupaya dan mencari sesuatu yang baru”. Pengembangan kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena kreativitas sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berfikir anak tidak berkembang karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang cukup tinggi pula.<sup>7</sup>

Menurut Yamamoto Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan karena kreativitas dapat meningkatkan prestasi akademik Sehingga semakin tinggi kreativitas yang dimiliki

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia Al-Quran Dan Terjemahannya (Bandung: Diponegoro, 2010).

<sup>7</sup> Julia1) and , Yuhatriati3) Anizar Ahmad4), “Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kerajinan Mozaik Di Paud Al-Hilal Kabupaten Aceh Besar.”

seseorang maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang diraih dan beberapa penelitain tetang kreativitas sangat penting unuk dikembangkan karena kreativitas memegang pengaruh penting dalam kehidupan seseorang . Maka dari itu, kreativitas perlu dikembangkan sejak dini.<sup>8</sup>

Salah satu media yang digunakan adalah dengan menggunakan media mozaik dengan bahan kopi proses pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak yaitu melalui bermain sekaligus berseni, diharapkan dapat merangsang dan memupuk kreativitas anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk pengembangan diri sejak dini. Keterampilan, pemahaman, pengalaman dan pengetahuan mozaik lebih didominasi pada kegiatan bermain sambil belajar bagi peserta didik yang sangat dekat eksistensinya dengan aktivitas peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa “Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar”<sup>9</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Mozaik merupakan salah satu strategi dalam memanfaatkan untuk kegiatan, mengambil, mengelem, menggunting, dan menempel.<sup>10</sup>

Mozaik merupakan bagian atau cabang karya seni rupa, secara umum masyarakat masih menganggap bahwa mozaik adalah seni lukis, seni patung, seni gambar, padahal dilihat dari bentuk hasil karyanya mozaik merupakan paduan dari beberapa

---

<sup>8</sup> Ria Astuti and Thorik Aziz, “Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 294.

<sup>9</sup> Hasnawati Hasnawati and Dwi Anggraini, “Mo‘Penerapan Metode Bermain,’ n.d.Zaiksebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupamenggunakan Metode Pembinaan Kreativitas Dan Keterampilan,” *Jurnal PGSD* 9, no. 2 (2018): 226–35.

<sup>10</sup> Annisa Sukmawati et al., “Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis,” *Jurnal Paud Agapedia* 5, no. 2 (2021): 246–52, <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/40924>.

seni rupa yaitu seni lukis, seni kriya, seni dekorasi dan menggambar. Karya mozaik bisa berbentuk karya dua dimensi dan karya tiga dimensi yang dilakukan dengan cara menempel/melem potongan-potongan bahan dengan ukuran kecil-kecil. Bahan yang digunakan untuk membuat mozaik banyak sekali asal bahan tersebut biasa dipotong-potong menjadi lempengan kecil, seperti kayu, kaca, batu, dan tempurung (batok kelapa). Pamadhi menyatakan bahwa pembuatan mozaik menggunakan bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem.

Media ini merupakan satu permainan edukatif yang baru dan belum banyak yang orang mengetahuwi tentang media ini, media ini akan membantu untuk meningkatkan kreativitas anak. Tekstur dari media ini yaitu keras dan mempunyai berbagai macam ukuran yang berbeda sesuai dengan jenis kopi yang dipakai, dan mozaik kopi ini sangat meyenagkan karena ini menggunakan media yang jarang orang pakai atau kita juga bisa mengenalkan kepada anak usia dini bahwa kopi merupakan buah yang berbiji keras (*Stone fruit*) dari tanaman kopi yang menjadi rumah dari biji kopi (*Coffie bean*).dan buah kopi pada awalnya berwarna hijau yang kemudian berubah menjadi merah keunguan seiring kematangannya.

Menurut Sir James Murray, editor utamanya kamus *Oxford*, kata *coffee* kemungkinan berasal dari bahasa Afrika, dan ada hubungannya dengan nama *Kaffa*, sebuah kota di Shoa, tempat tanaman kopi tumbuh. Tapi, kata qahwah tidak diartikan untuk buah atau tanaman, soalnya tanaman kopi dalam bahasa Arab disebut *bunn* dan di daerah Shoa sendiri disebutnya *bn*. Sir James Murray juga menjabarkan cara penulisan kata *coffee* dalam bahasa Eropa. Dalam Bahasa Perancis ditulis dengan *caf*, dan dalam bahasa Italia ditulis dengan *caffè*. Dalam Bahasa Inggris ditulis *coffee* dan dalam bahasa Belanda ditulis *koffie*. Menurutnya, nada "o" dalam bahasa Inggris dan Belanda



mewakili *nada "au"*, yang dalam bahasa Turki disebut "*ahv*".<sup>11</sup>

**Tabel 1.1**  
**Indikator Pencapaian Kreativitas Anak**

<b>Perkembangan kreativitas</b>	<b>Kompetens inti</b>	<b>Indikator pencapaian perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun</b>
Perkembangan Kreativitas	Memiliki daya imajinasi kuat, memiliki rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, kreatif.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki daya imajinasi yang kuat.</li> <li>2. Mampu menirukan suatu bentuk.</li> <li>3. Bebas dalam menyatakan pendapat.</li> <li>4. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas.</li> </ol>

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014.<sup>12</sup>

Berdasarkan Pra Penelitian pada 16 November 2022 di TK Negeri Belalau, Kreativitas anak belum berkembang dengan baik, serta hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas kelompok B3 di TK Negeri Belalau Kecamatan Belalau Lampung Barat, dalam perkembangan kreativitas anak belum berkembang secara maksimal. Oleh karena itu dapat diketahui di tabel di bawah ini.

<sup>11</sup> Naeli Farhaty, "Tinjauan Kimia Dan Aspek Farmakologi Senyawa Asam Klorogenat Pada Biji Kopi: Review," *Farmaka* 14 (2012): 214–27.

<sup>12</sup> Kementerian Pendidikan Nasional RI, "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014," *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 1–76.

**Tabel 1.2**  
**Pra-Penelitian Perkembangan Kreativitas Melalui**  
**Mozaik Menggunakan Biji Kopi Di TK Negeri Belalau,**  
**Kecamatan Belalau, Lampung Barat**

No	Nama Anak	Item				Keterangan			
		1	2	3	4	BB	MB	BSH	BSB
1	Alk	BB	BB	BB	MB	✓			
2	Ano	MB	BB	MB	MB		✓		
3	Arv	BB	BB	MB	BB	✓			
4	Arp	BB	BB	MB	BSH	✓			
5	Dhj	MB	MB	BB	MB		✓		
6	Ila	BB	BB	MB	BSH		✓		
7	Kenf	BB	BB	BB	MB	✓			
8	Mlp	MB	BB	BB	BB	✓			
9	Mls	MB	MB	MB	BSH			✓	
10	Nas	BB	MB	MB	MB		✓		
11	Nam	BB	MB	BB	BB	✓			
12	Pua	MB	BB	MB	MB		✓		
13	Yaw	BB	MB	BB	BB	✓			
<b>Jumlah Anak</b>						<b>7</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>0</b>
						<b>53,83</b>	<b>38,45</b>	<b>7,69</b>	<b>0</b>
<b>100% Skor keseluruhan yang diperoleh anak X</b>						<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>	<b>%</b>
<b>Jumlah Keseluruhan Anak</b>									

*Sumber : Hasil Observasi Awal mengenai Kreativitas Anak di TK Negeri Belalau , Kecamatan Belalau, Lampung Barat. Tanggal 16 November 2022.*<sup>13</sup>

Berdasarkan indikator pencapaian perkembangan kreativitas anak maka fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Memiliki daya imajinasi yang kuat.
2. Mampu menirukan suatu bentuk.

<sup>13</sup> “ Hasil Observasi Awal mengenai Kreativitas Anak di TK Negeri Belalau Kecamatan Belalau, Lampung Barat. Tanggal 16 November 2022 ”.

3. Bebas dalam menyatakan pendapat.
4. Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas.
  - a. BB : Belum berkembang, bila anak belum terlihat sebuah tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator 0-35 diberi nilai (\*).
  - b. MB : Mulai Berkembang bila anak sudah mulaimemperlihatkan adanya tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten dengan 35-50 di beri nilai (\*\*).
  - c. BSB : Berkembang sesuai harapan, bila anak sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda perilaku dalam indikator sehingga sudah konsisten 50-80 di beri nilai (\*\*\*)).
  - d. BSH : Berkembang sangat baik, bila anak sudah terus menerus memperlihatkan perilaku dalam indikator secara konsisten dengan 80-100 di beri nilai (\*\*\*\*).

Dengan demikian dari hasil pengamatan penelitian dalam pra-penelitian serta hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas B3 di TK Negeri Belalau Kecamatan Belalau Lampung Barat, dalam perkembangan kreativitas anak belum berkembang secara maksimal. Pleh karena itu dapat diketahuwi dari table diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa jumlah kelompok B3 terdapat 13 anak yakniyang belum berkembang (BB) 7 anak presentase (53,83%), mulai berkembang (MB) 5 anak presentase (38,45%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 anak presentase (7,69%), dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 0 anak presentase (0%) atau tidak ada.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di TK Negeri Belalau Kecamatan Belalau Lampung Barat dalam mengembangkan kreativitas terdapat kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru sehingga dalam proses pembelajaran anak kurang maksimal serta pelaksanaanya juga masih kurang optimal, yang membuat anak mudah bosan karena itu media yang di gunakan

guru kurang bervariasi dalam mengikuti pembelajaran oleh karena itu media pembelajaran yang digunakan itu sangat dibutuhkan yaitu bertujuan guna meningkatkan kreativitas dan mempermudah berinteraksi antar guru dengan anak dalam meningkatkan kreativitas anak.

Terdapat banyak kekurangan dalam pembelajaran yang terjadi maka peneliti tertarik dalam melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan media mozaik menggunakan biji kopi, karena akan memberikan warna baru dalam meningkatkan kreativitas anak maka peneliti akan menggunakan media mozaik menggunakan biji kopi pada permasalahan dalam meningkatkan kreativitas anak yang terdapat pada paparan di atas guna itu peneliti akan berkerja sama atau berkolaborasi dengan guru di TK Negeri Belalau guna dalam penggunaan mozaik dengan menggunakan biji kopi. Sehingga peneliti mengambil judul “Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Mozaik Menggunakan Biji Kopi Di TK Negeri Belalau Kecamatan Belalau Lampung Barat”.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan ini diidentifikasi yaitu:

1. Peningkatan Kreativitas anak dengan cara mozaik menggunakan biji Kopi.
2. Mengasah minat dan bakat anak dengan sebuah media baru.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti menetapkan fokus penelitian yaitu tentang Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Mozaik Menggunakan Biji Kopi di TK Negeri, Kecamatan Belalau, Lampung Barat.

#### **D. Batasan Penelitian**

Untuk menghindari adanya pengembangan masalah yang lebih luas, maka penulis hanya fokus kepada tingkat kreativitas Anak di TK Negeri Belalau, Kecamatan. Belalau, Lampung Barat melalui Mozaik Menggunakan Biji Kopi.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang ada, maka dapat penulis kemukakan permasalahan yang akan diteliti dipenelitian ini yaitu “apakah media mozaik menggunakan biji kopi dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Negeri Belalau, Kecamatan Belalau, Lampung Barat.”

#### **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini menggunakan media Mozaik dengan biji kopi di TK Negeri Belalau, Kecamatan Belalau, Lampung Barat.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

##### **1. Manfaat secara teoritis**

1. Menambah wawasan kepada penulis tentang anak usia dini terutama di bidang kreativitas anak menggunakan media mozaik dengan menggunakan biji kopi di Tk Negeri Belalau, Kecamatan Belalau, Lampung Barat.
2. Sebagai bahan kajian stimulasi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, lebih luas dan mengadakan dari segi wilayah dan subtansi masalah tentang kreativitas anak dalam proses pembelajaran anak usia dini.

## 2. Manfaat secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan kreativitas melalui mozaik menggunakan biji kopi.
2. Bagi pendidik, diharapkan dalam menyediakan sarana dan prasarana serta memberikan masukan kepada pendidik dengan penggunaan media mozaik dengan menggunakan biji kopi dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini.
3. Bagi sekolah, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi guru khususnya penggunaan media mozaik dengan menggunakan biji kopi dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini.
4. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia dini melalui mozaik menggunakan biji kopi.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu diperlukan untuk menegaskan, membandingkan dalam hal melihat kelebihan dan kelemahan yang digunakan penulis yang lain pada permasalahan yang sama. Dengan mencari, menelaah dan membaca baha pustaka dan hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan Membuat teori-teori yang relevan, dalam penelelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindak kelas (PTK) Yakni mengambil judul “Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Mozaik Menggunakan Biji Kopi”.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Cahyaningrum Siti Istiyati, Warananingtyas Palupi “Kegiatan Mozaik Dengan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun” Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan mozaik dengan bahan alam dapat meningkatkan kreativitas



pada anak kelompok A di TK Desa Plumbon II Mojolaban. Peningkatan kreativitas ini terkait dengan kreativitas kegiatan mozaik.<sup>14</sup> Persamaan penelitian yang terdahulu terletak pada metode yang digunakan yaitu metode PTK, Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang ialah terletak pada media yang akan digunakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Hery Yuli Setiawan “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Mozaik Dengan Biji-Bijian Di Kelompok B Tk Dharma Wanita Caruban Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung” Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode mozaik dengan biji-bijian kreativitas anak Kelompok B TK Dharma Wanita Caruban dapat berkembang. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan kreativitas anak dari sebelum tindakan kreativitas anak pra siklus hanya 10%, Siklus I mencapai 35% dan Siklus II mencapai 85%. Maka dari itu upaya peningkatan kreativitas anak Kelompok B TK Dharma Wanita Caruban dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi persentase maksimu. Persamaan peneliti terdahulu terdapat pada metode yang digunakan yaitu menggunakan metode PTK. Perbedaanya terletak pada bahan yang digunakan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Julia, Israwati, Yuhasriati, Anizar Ahmad, Dina Amalia “Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kerajinan Mozaik Di Paud Al-Hilal Kabupaten Aceh Besar” sesuai harapan, 6 orang anak berkembang sangat baik. Tindakan III, 1 orang anak mulai berkembang, 2 orang anak berkembang sesuai harapan, 7 orang anak berkembang sangat baik.<sup>15</sup> Persamaan peneliti terdahulu terdapat pada metode penelitian yang digunakan

---

<sup>14</sup> Annisa Cahyaningrum, Siti Istiyati, and Warananingtyas Palupi, “Jurnal Kumara Cendekia Kegiatan Mozaik Dengan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun 2014” 8, No. 1 (2020).

<sup>15</sup> Julia1) And , Yuhasriati3) Anizar Ahmad4), “Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kerajinan Mozaik Di Paud Al-Hilal Kabupaten Aceh Besar.” Vol.6, No.4, (2021) November ; Pg.20-28

yaitu menggunakan metode PTK. Perbedaanya terletak pada bahan yang digunakan.

4. Juli Maini Sitepu & Sri Rahayu Janita “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui tehnik mozaik di Raudhatul Athfal Nurul Huda, pada kondisi awal (pra siklus) sebesar 31,25 %, meningkat pada siklus I menjadi 42,5 %, pada siklus II kemampuan motorik halus anak bertambah menjadi 66,25 % dan pada siklus III meningkat menjadi 82,50 %.<sup>16</sup> Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode PTK. Perbedaannya terletak pada media dan jumlah anak yang diunakan.
5. Intan Nursayyidah Wahyudi , Iman Nurjaman “Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun” Hasil Penelitian menunjukan bahwa teknik mozaik dapat meningkatkan motorik halus anak. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan motorik halus dari sebelum diberi tindakan sampai diberi tindakan oleh karena itu media mozaik teknik mozaik merupakan media yang epektif untuk meningkatkan kemapuan motorik pada anak usia dini.<sup>17</sup> Persamaan peneliti terdahulu terhadap pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode PTK. Perbedaan terdapat pada media yang digunakan.

---

<sup>16</sup> Juli Maini Sitepu, Jurnal Intiqad “Kata Kunci: Motorik Halus, Tehnik Mozaik.” Intiqad Vol. 8 No. 2 Desember 2016: 73 – 83

<sup>17</sup> Intan Nursayyidah Wahyudi and Iman Nurjaman, “Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun,” *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2018): 12.

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk menghasilkan suatu kerangka penelitian ini menindak lanjuti penulisan sebelumnya, penulisan membuat sistematika pembahasan yang sederhana, yang dikelompokkan menjadi beberapa sub bab yang merupakan eksplorasi dari semua isi kandungan penelitian ini. Pembagian bab dan sub, bab tersebut bertujuan untuk memudahkan pembahsan dalam penulisan dan temuan-temuan yang telah ada agar lebih mendalam dan komprehensif, sehingga nantinya lebih mudah dipahami.

BAB I, yaitu pendahuluwan yang didalam terangkum seperti penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajaia pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II, yaitu membahas tentang teori kreativitas, mozaik dengan menggunakan bahan kop, m tindakan dan hipotesis tindakan.

BAB III, membahas tentang metodeologi penelitian yang digunakan.

BAB IV, berisi tentang biografi tempat penelitian dan analisis data dilapangan terkait mengembangkan kreativitas melalui mozaik menggunakan bahan kopi.

BAB V, yaitu berisi bab terakhir yang berisi kesimpulan dan rekomendasi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kreativitas

##### 1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas menurut Santrock yaitu kemampuan untuk memikirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Mayesty menyatakan bahwa kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai/berguna bagi orang tersebut dan orang lain. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gallagher mengungkapkan bahwa kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru dan atau untuk menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif, hal ini berarti kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain.<sup>18</sup> Biasanya orang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta yaitu sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru. Hal tersebut tertuang pada firman Allah Q.S.Al-Mujadillah: 11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ <sup>ط</sup> وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ <sup>ج</sup> وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

---

<sup>18</sup> Dr. Masganti Sit, Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori Dan Praktik, (Medan: Perdana Publishing 2016.), H 1

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Munandar kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.<sup>20</sup> Jadi kreativitas merupakan suatu kegiatan pengamatan untuk mengekspresikan diri untuk mengeluarkan suatu ide baru.

Torrance berpendapat bahwa pengertian kreativitas adalah sebuah proses untuk peka terhadap masalah, kelemahan atau kekurangan, dalam pengetahuan, elemen-elemen yang salah, ketidak harmonisan, mengidentifikasi kesulitan, mencari solusi, membuat pertanyaan-pertanyaan atau memformulasikan hipotesis tentang kekurangan melalui tes dan retes yang dimodifikasi dan hasilnya dikomunikasikan.<sup>21</sup>

Kreativitas menurut Santrock yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Mayesty menyatakan bahwa kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu

---

<sup>19</sup> Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2010).

<sup>20</sup> Fakhriyani, Diana Vidya. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini." *Wacana Didaktika* 4, no. 2 (2016): 193–200.

<sup>21</sup> Kreativitas Et Al., "Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 14 Berbunyi: " Ilmiah Howard Gardner Melalui Memahami Dunia Melalui Perkembangan Jasmani Dan Rohani."

yang original dan bernilai/berguna bagi orang tersebut dan orang lain.<sup>22</sup>

Supriadi mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.<sup>23</sup>

Clarkl Montakis mengatakan bahwa Kreativitas merupakan pengamatan dalam mengekspreasikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain. Pada dasarnya definisi kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (person), proses, produk, dan press, seperti yang diungkapkan oleh Rhodes yang menyebut hal ini sebagai “*Four P’S of Creativity Person, Process, Press, Product*” Ke empat P ini saling berkaitan: Pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dalam proeses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan (press) dan lingkungan akan menghasilkan produk kreatif.<sup>24</sup>

Endang Rini Sukanti kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna atau bermanfaat. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan ide, gagasan yang dikombinasikan dari hasil penemuan-penemuan sebelumnya, akhirnya menjadi karya baru yang berguna.<sup>25</sup>

Para ahli meyakini bahwa Kreativitas adalah satu karunia dari yang maha pencipta pada makhluk berakal yang bernama manusia. Berbagai ide kreatif akan muncul manakala manusia mulai menggunakan akal budinya, untuk memenuhi berbagai

---

<sup>22</sup> Dr. Masganti Sit, Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori Dan Praktik, 2016.

<sup>23</sup> Dasar, “Dosen Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta.”

<sup>24</sup> Yeni Rahmawati, S.Pd And Eulis Kurniawati, *Starategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. (Jakarta:Prenada Media Group, 2010). H 14

<sup>25</sup> Priyanto, “Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain.” *Jurnal Ilmiah Guru “COPE”*, No. 02/Tahun XVIII/November 2014

kebutuhan dan hasrat dalam hidupnya. Dengan demikian, manusia yang kreatif tidak pernah berhenti berpikir, selalu dapat ide yang lahir dari benaknya setiap kali mereka melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu yang mereka alami.<sup>26</sup> Jadi kreativitas itu pemberian Allah yang Maha Kuasa kepada manusia yang berakal dan dapat dikembangkan oleh manusia itu sendiri.

Perlunya penggunaan media juga dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Isra' ayat 84 sebagaimana firman Allah SWT:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۖ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.<sup>27</sup>

Ayat di atas mengatakan bahwa setiap orang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan sesuai keadaan (termasuk didalamnya keadaan alam sekitar) masing-masing. Dalam hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan media agar hal yang dimaksud dapat dicapai.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru ataupun menambah pengalaman yang belum pernah dilakukan sebelumnya, berdasarkan data yang ada untuk mencari solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi.

---

<sup>26</sup> M.Pd Dr.Yuliyani Nuraini, M.Si Dr. Sofia Hartati, and M.Pd Dr. Sihadi, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain* (Jakarta: BUMI AKSARA, 2020). (Jakarta: Bumi Aksara, 2020.) h 1

<sup>27</sup> Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2010).

## 2. Ciri-ciri Kreativitas

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya, upaya yang menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan kreativitas yang hanya mungkin dilakukan jika memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan lingkungan yang turut mempengaruhinya. Sehingga memudahkan untuk kita mengetahui sejauh mana pencapaian perkembangan kreativitas pada anak. memahami ciri-ciri kreativitas pada anak merupakan suatu upaya dalam mewujudkan suatu kegiatan yang kondusif untuk perkembangan kreativitas yang hanya mungkin dilakukan jika kita mempengaruhi terlebih ciri-ciri kemampuan kreatif dan lingkungan yang turut mempengaruhinya. Adapun ciri-ciri kreativitas menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

Ciri-ciri kreativitas nonaptitude yaitu ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan, motivasi atau dorongan dari dalam diri untuk berbuat sesuatu. Ciri-ciri kreativitas Desmita antara lain:

1. Mempunyai daya imajinasi yang kuat
2. Senang mencari pengalaman baru
3. Memiliki inisiatif
4. Mempunyai minat yang luas
5. Selalu ingin tahu
6. Mempunyai kebebasan dalam berpikir
7. Mempunyai kepercayaan diri yang kuat
8. Mempunyai rasa humor
9. Penuh semangat
10. Berwawasan masa depan dan berani mengambil resiko.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Dr. Masganti Sit, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*, 2016.



Sedangkan Ciri-ciri Kreativitas Anak menurut pendapat Utami Munandar meliputi:

1. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
2. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
3. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
4. Bebas dalam menyatakan pendapat
5. Mempunyai rasa keindahan yang dalam
6. Menonjol dalam salah satu bidang seni
7. Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang
8. Mempunyai rasa humor yang luas
9. Mempunyai daya imajinasi
10. Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah<sup>29</sup>

Menurut Guilford menjelaskan karakteristik kreativitas dapat diidentifikasi melalui sebagai berikut:

- a. Flexibility adalah kemampuan dalam memilah berbagai konfigurasi informasi yang berkaitan dengan klasifikasi, relasi dan sistem yang berbeda-beda dan mensintesisnya ke dalam berbagai alternatif untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang baru
- b. Fluency adalah kemampuan menjelaskan hasil yang diperoleh dari berbagai alternatif yang digunakan dalam memecahkan masalah
- c. Originality adalah kemampuan untuk menghasilkan berbagai transformasi informasi secara orisinal ke dalam berbagai bentuk penerapan yang sesuai dengan

---

<sup>29</sup> Susi Hidayati, Fahrudin, and I Made Suwasa Astawa, "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Eksplorasi Menggunakan Koran Bekas Di TK Mutiara Hati Mataram Nusa Tenggara Barat," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2017): 66. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2017): 66.

pemecahan masalah yang belum dilakukan sebelumnya

- d. Elaboration adalah bentuk perluasan dari suatu informasi yang diterima sehingga menghasilkan sesuatu yang baru berdasarkan apa yang telah ada sebelumnya 15
- e. Sensitivity adalah kemampuan dalam mengevaluasi berbagai ketidaksesuaian atau berbagai ketimpangan yang ada.

Menurut Conny R. Semiawan ciri-ciri kreativitas adalah:

1. Berani mengambil resiko.
2. Memainkan peran yang positif berfikir kreatif.
3. Merumuskan dan mendefinisikan masalah.
4. Tumbuh kembang mengatasi masalah.
5. Toleransi terhadap masalah ganda (ambiguitiy).
6. Menghargai sesama dan lingkungan sekitar.

Menurut Campbell berpendapat bahwa ciri-ciri orang kreatif dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

- (a) ciri-ciri pokok yang terdiri dari kunci untuk melahirkan ide, gagasan, pemecahan, cara baru, penemuan,
- (b) cirir-ciri yang memungkinkan yaitu yang membuat mampu mempertahankan ide-ide kreatif sekali sudah ditemukan tetap hidup,
- (c) ciri-ciri sampingan yaitu tidak langsung berhubungan dengan penciptaan atau ide-ide yang sudah ditemukan tetap hidup, tetapi mempengaruhi perilaku orang-orang kreatif.<sup>30</sup>

Kreativitas pada anak-anak memiliki ciri tersendiri kreativitas anak dikoridori oleh keunikan gagasan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasi. Anak-anak yang kratif sensitif terhadap stimulasi mereka juga tidak dibatasi oleh

---

<sup>30</sup> Mia Audiana, “Kreativitas Guru Tari Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islamy Palembang,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020, 12–26

frame-frame apapun. Artinya mereka memiliki kebebasan dan keluwesan beraktifitas, anak kreatif juga cenderung memiliki keasyikan dalam aktivitas.<sup>31</sup>

### **3. Strategi Dalam Pengembangan Kreativitas**

Kreativitas seorang anak tumbuh berkembang dengan dukungan fasilitas yang memadai dan juga kesempatan yang ada. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus menyadari dan memberikan fasilitas dan kesempatan yang baik untuk anak. Dalam berkreasi menjadi bagian penting penyempurnaannya sehingga ranah kognitif tidak diakhiri dengan evaluasi, melainkan kreasi. Kreativitas itu merupakan produk pada level berpikir tertinggi.

Untuk mengembangkan siswa yang kreatif diperlukan guru-guru yang memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Berpengetahuan tentang karakter dan kebutuhan siswa kreatif.
2. Terampil mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.
3. Terampil mengembangkan kemampuan siswa memecahkan masalah.
4. Mampu mengembangkan bahan ajar untuk menantang siswa lebih kreatif.
5. Mengembangkan strategi pembelajaran individual dan kolaboratif.
6. Memberi toleransi dan memberi kebebasan sekali pun hal itu tidak dikehendakinya jika ternyata perilaku berbeda itu menghasilkan produk belajar yang lebih kreatif.

Di samping kebutuhan kompetensi guru, pengembangan kreativitas siswa melalui pembelajaran memerlukan iklim atau kultur yang menunjang. Ada kebiasaan-kebiasaan yang baik yang guru tumbuhkan. Menurut hasil studi Utami Munandar

---

<sup>31</sup> Dr. Heny Wulandari, M.Pd. I., *Metode Pengembangan Kognitif Dan Keativitas Anak Usia Dini, (Aura Publisiging 2021), H 18.*

ciri-ciri siswa kreatif adalah:

1. Terbuka terhadap pengalaman baru.
2. Kelenturan dalam sikap
3. Kebebasan dalam ungkapan diri
4. Menghargai fantasi
5. Minat dalam kegiatan kreatif.
6. Memiliki tingkat kepercayaan diri terhadap gagasan sendiri.
7. Mandiri dan menunjukkan inisiatif.
8. Kemandirian dalam memberi pertimbangan.

Di samping sifat tersebut berdasarkan dari hasil observasi, siswa kreatif memiliki sifat-sifat yang berani sehingga kadang-kadang berperilaku berani menentang pendapat, menunjukkan ego yang kuat, bertindak semaunya sendiri, menunjukkan minat yang sangat kuat terhadap yang menjadi perhatiannya namun pada saat yang berbeda mengabaikannya, memerlukan kebanggaan atas karyanya. Sifat-sifat tersebut sering bertentangan dengan yang guru harapkan.<sup>32</sup>

Strategi pengembangan kreativitas anak dapat dikembangkan melalui berbagai hal yakni, Pengembangan kreativitas melalui menciptakan produk (hasta karya), Pengembangan Kreativitas Melalui Imajinasi, Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi, Pengembangan Kreativitas Melalui Eksperimen, Pengembangan Kreativitas Melalui Musik, serta Pengembangan Kreativitas Melalui Bahasa (Rachmawati & Kurniati).<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Titin Faridatun Nisa and Yulias Wulani Fajar, "Strategi Pengembangan Kreativitas Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran," *Pg-Paud* 3, no. 2 (2016): 118–27, <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/3497>.

<sup>33</sup> Ni Putu Widyasanti, "Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dimasa Pandemi," *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2021): 74–83, <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.287>.

#### 4. Aspek-aspek Kreativitas

Aspek Kreativitas menurut Permes (Nursisto, 2000:31) meliputi:

1. Fluency (kelancaran), yaitu kemampuan dalam mengemukakan ide-ide untuk memecahkan suatu masalah.
2. Flexibility (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori yang biasa.
3. Originality (keaslian yaitu kemampuan memberikan respon unik.
4. Elaboration (ketercapain), yaitu kemampuan menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.
5. Sensitivity (kepekaan), yaitu kepekaan dalam menghadap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

#### 5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas

##### a. Faktor Pendukung Kreativitas.

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan, Dalam mengembangkan kreativitas ini terdapat faktor-faktor yang mendukung upaya dalam menumbuh kembangkan kreativitas.

Asror mengemukakan 4 (empat) faktor pendukung penunjang bakat dan kreativitas pembelajar, yakni sebagai berikut.

1. Faktor lingkungan. Berasal dari berbagai aspek kehidupan, misalnya: sosial. Lingkungan sosial sangat mempengaruhi pembelajar dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pembelajar adalah juga makhluk sosial yang membutuhkan hubungan antar

sesama. Lingkungan sosial yang diharapkan dapat menunjang bakat dan kreativitas pembelajar adalah lingkungan yang positif yang mengarah kepada rasa bahagia, tenang, dan aman.

2. Faktor kepribadian. Faktor ini merupakan keadaan psikologis di mana perkembangan potensi pembelajar tergantung pada diri dan emosi pembelajar itu sendiri. Hal ini akan sangat membantu pembelajar dalam membentuk konsep yang optimis dan percaya diri. Menanamkan kepercayaan dalam diri pembelajar akan membentuk mental serta kepribadian yang optimis.
3. Faktor minat dan motivasi. Faktor ini merupakan kondisi intern pembelajar untuk mengembangkan potensinya. Minat dan motivasi merupakan jembatan penghubung antara potensi dengan bakat dan kreativitas. Minat dan motivasi yang dibutuhkan adalah yang positif dan sesuai dengan yang kapasitas pembelajar.
4. Faktor penilaian. Penilaian menghargai gejala bakat pembelajar. Pembelajar membutuhkan rangsangan dari lingkungannya untuk menumbuhkan potensinya. Setiap prestasi atau kemampuan pembelajar membutuhkan pengakuan dan atribut. Hal ini dapat menunjang pembelajar untuk menyatakan dirinya berbakat dan kreatif.

#### b. Faktor Penghambat Kreativitas.

menurut Asror ada 4 (empat) faktor penghambat yang menyebabkan bakat dan kreativitas pembelajar terhambat, yakni sebagai berikut:

1. Tidak ada dorongan bereksplorasi. Tidak pernah merangsang pembelajar dengan pertanyaan, kurang membangkitkan rasa ingin tahu pembelajar, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan pembelajar dengan jawaban yang tidak rasional dapat menghambat bakat

dan kreativitasnya.

2. Terlalu menekankan kebersamaan keluarga. Pembelajar butuh waktu sendiri untuk mengembangkan kreativitasnya. Tingkah laku pembelajar merupakan ekspresi dirinya terhadap lingkungan untuk mengaktualisasikan apa yang ada dalam dirinya. Namun, orangtua sering melihat sosok pembelajar sebagai sebagai
3. pribadi yang tidak utuh. Umumnya, orangtua memperlakukan pembelajar sesuai dengan apa yang mereka kehendaki tanpa bertanya kemauan pembelajarnya. 3. Tidak boleh berimajinasi. Bagi orangtua umumnya, berimajinasi dipandang sebagai perbuatan yang sia-sia dan percuma karena berimajinasi yang terlalu tinggi menyebabkan pembelajar semakin malas. Namun, berimajinasi juga dapat mengembangkan kreativitas anak di samping didukung oleh bimbingan dan arahan.
4. Orang tua yang konservatif dan overprotektif. Orangtua yang konservatif tidak berani menyimpang dari pola sosial lama. Mereka merasa khawatir apabila kreativitas pembelajar sudah berada di luar garis kebiasaan lama, dan untuk itu, ia memberikan perlindungan yang berlebihan, misalnya dengan memenuhi segala kebutuhan pembelajar agar ia tidak menyimpang dari kebiasaan lama.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat inilah yang dapat menunjang pembelajar untuk memiliki bakat dan kreativitas yang baik dalam kehidupannya. Pembelajar yang dengan senang dapat melakukan apa yang mampu ia lakukan memperoleh bakat dan kreativitas yang baik di bandingkan pembelajar yang penuh dengan larangan untuk melakukan sesuatu sekalipun belum pernah mencoba.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Hanafie And Amin, "Prosiding Seminar Nasional Issn 2443-1109 Volume

## B. Mozaik Dengan Menggunakan Biji Kopi

### 1. Pengertian Mozaik

Kata mozaik berasal dari bahasa Inggris yaitu “*mosaic*”. Mozaik adalah karya seni, sebagaimana sebuah lukisan, sebuah patung dan karya seni lainnya. Karakteristik karya mozaik yang baik yang berwujud dua dimensi atau tiga dimensi terletak pada keindahan penataan “*Teserae*” (bahan ukuran kecil-kecil) yang dapat membentuk kesan obyek gambar dan hiasan secara artistik.

Menurut Dewi, dkk mozaik adalah sebuah karya seni lukis yang mana dalam pembuatannya menggunakan kepingan atau potongan benda-benda yang direkatkan dengan lem dan disusun sedemikian rupa pada bidang datar sehingga membentuk sebuah gambar atau desain”. Menurut Pamadhi dan Evan “mozaik merupakan pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotongpotong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara di lem”.<sup>35</sup>

Secara terminologi, mozaik berasal dari kata “*mouseios*” (Yunani), yang berarti kepunyaan para muse (sekelompok dewi yang melambangkan seni). Sedangkan dalam dunia seni, mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel.<sup>36</sup>

Mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekata. (Pusat bahasa), Mely Novikasari Menjelaskan pengertian mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau

---

04, Nomor 1 Bakat Dan Kreativitas Pembelajaran.”

<sup>35</sup> M Kharizmi and K Hanum, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Kelompok A (4-5 Tahun) Di TK Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara,” *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)* 6, no. 2 (2019): 10–18.

<sup>36</sup> Sri Verayanti Syakir Muharrar, *Kreasi Kolase Montase, Mozaik Sederhana* (penerbit erlangga, 2013).(penerbit erlangga:2013),h 66



tiga dimensi yang menggunakan materi atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara di potong-potong atau sudah dibentuk potongan kemudian disusun dengan, ditempelkan pada bidang datar dengan cara di lem. Kepingan benda-benda itu antara lain kepingan pecahan keramik, kaca, potongan kertas, potongan daun, potongan kayu. Untuk membuat garis kontur yang membatasi ruangan atau bidang tidak menggunakan pewarna yang dioleskan, tetapi menggunakan tempelan-tempelan yang berbeda warna.

Mozaik pada umumnya masih dianggap seni lukis lama di samping sifatnya dua dimensi, masih dibantu dengan gambar pola peroses pembuatan polanya walaupun bahannya digunakan kertas, daun, biji-bijian, kepingan kaca, pecahan keramik, dan lain-lain. Mozaik dibuat dari bahan-bahan yang sifatnya lemparan atau kepingan yang kemudian ditempel pada bidang datar sehingga menjadi sebuah gambar. Mozaik dapat diawali ide dahulu, setelah ditentukan idenya kemudian cari bahan baru menentukan ide karna harus berfikir bagaimana caranya memadukan bahan-bahan yang bermacam-macam menjadi karya.<sup>37</sup>

Pengertian mozaik menurut Soemarjadi dkk dalam Indraswari adalah elemen-elemen yang disusun dan di rekatkan di atas sebuah permukaan bidang. Elemen-elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk lempengan-lempengan, kubus-kubus kecil, potonganpotongan,kepingan-kepingan atau bentuk lainnya. Ukuran elemen-elemen mozaik pada dasarnya hampir sama namun bentuk potongannya dapat saja bervariasi.<sup>38</sup>

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras

---

<sup>37</sup> Moh Fauziddin, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B Di TK Perdana Bangkinang Kota," *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)* 1, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.581>.

<sup>38</sup> Nurlaili, "Optimalisasi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Raudhah* 5, no. 02 (2017): 1–15. *Raudhah* 5, no. 02 (2017): 1–15.

berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat (Depdiknas). Mozaik juga dijuluki sebagai "bentuk seni yang aneh", teknik ornamentasi yang "mengesankan", dan "bentuk seni dekorasi paling awet yang tetap hidup sejak zaman kuno". Seniman Italia abad ke-15 Domenico Ghirlandajo menyebutnya "cara sejati untuk menghasilkan lukisan yang abadi". Mozaik memiliki sejarah yang benar-benar menarik.<sup>39</sup>

Berdasarkan paparan menurut beberapa ahli di atas dapat di simpulkan bahwa mozaik adalah karya seni lukis dimana dalam pembuatannya menggunakan kepingna-kepingan ataupun potongan-potongan benda yang bersifat keras kemudian di tempelkan menggunakan perekat ataupun lem pada bidang datar sehingga membentuk sebuah gambar.

### **1. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Mozaik**

Penggunaan mozaik memungkinkan anak-anak untuk berkreasi membuat gambar yang indah. Anak-anak juga dapat mengenal tentang bentuk- bentuk geometri melalui potongan-potongan bahan mozaik. Teknik mozaik untuk melatih perkembangan motorik halus anak memiliki kelebihan dan kekurangan.

Adapun kelebihan mozaik menurut Alexander yaitu:

- a. Dapat mengembangkan kreativitas, emosi dan sosial anak. Dalam kegiatan ini anak dapat mengembangkan kreativitasnya lebih banyak lagi.
- b. Alat dan bahan mudah didapat, guru biasanya mencari alat dan bahan untuk kegiatan yang mudah didapat, misalnya barang-barang bekas di Taman kanak-kanak yang bisa digunakan dan aman untuk anak.
- c. Langkah kegiatan mudah dimengerti anak, dalam

---

<sup>39</sup> Moch Zaenal Abidin and Imam Zaini, "Pengaruh Prestasi Menggambar Ragam Hias Terhadap Pembuatan Mozaik Di Smp Negeri 1 Wonoayu," *Jurnal Pendidikan Seni Rupa* 04, no. 3 (2016): 484-93.

kegiatan mozaik guru akan memberikan langkah-langkah yang mudah dimengerti anak, dan agar anak bisa meniru yang dicontohkan guru.

- d. Melatih tingkat kesabaran anak, dalam kegiatan ini anak akan dilatih tingkat kesabarannya karena dalam kegiatan ini anak harus cermat dalam menempel benda kecil sesuai dengan pola agar terlihat rapi dan bagus.
- e. Melatih konsentrasi anak, kelebihan mosaik lainnya adalah melatih konsentrasi anak, karena dalam mengerjakan kegiatan mosaik anak akan membutuhkan konsentrasi banyak untuk menempelkan benda agar terlihat rapi
- f. Membuat anak menjadi mandiri, dalam kegiatan mozaik juga anak akan diajarkan untuk mandiri untuk mengerjakan dan menyelesaikan kegiatan tersebut.<sup>40</sup>

Kekurangan penggunaan teknik mozaik menurut Alexander yaitu<sup>41</sup>

- a. penggunaan teknik mozaik di dalam pembelajaran memerlukan waktu yang cukup lama karena membutuhkan kecermatan untuk menempel biji kopi pada gambar.
- b. Membuat Anak cepat bosan
- c. Bahan yang digunakan cukup mahal.

## 2. Langkah-Langkah Teknik Mozaik

Pamadi dan Sukardi menjelaskan sebelum memulai pembuatan mozaik terlebih dahulu menentukan tema yang akan dibuat dan mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan seperti, prinan bergambar, Biji kopi dan lem.

---

<sup>40</sup> Sumanto. Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005). Hlm 9

<sup>41</sup> Ibid.

Sumanto mengemukakan petunjuk mengajarkan membuat kreasi karya mozaik di RA sebagai berikut:

- a. menyiapkan gambar sesuai ukuran yang diinginkan
- b. menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya.
- c. Bahan membuat mozaik disesuaikan dengan kondisi setempat. Misalnya untuk lingkungan desa gunakan bahan alam yang mudah ditempelkan. untuk lingkungan kota gunakan bahan buatan (kertas berwarna atau lainnya) dengan pertimbangan lebih mudah didapatkan.
- d. Guru diharapkan memandu langkah kerja membuat mozaik mulai dari merencanakan gambar, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada rencana gambar dan cara menempelkan bahan yang telah dipersiapkan sampai menutup rapat.
- e. Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dalam bekerja dilakukan dengan tertib dan setelah selesai harus merapikan/ membersihkan tempat belajarnya.<sup>42</sup>

## 2. Pengertian Biji Kopi

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Ibid.

<sup>43</sup> Bambang Marhaenanto, Deddy Wirawan Soediby, and Miftahul Farid,

Kopi merupakan keluarga dari *Rubiaceae* genus *Coffea*. Sudah ada 80 spesies kopi yang diidentifikasi di dunia namun kopi yang sering diproduksi dan dikonsumsi oleh masyarakat dunia adalah kopi robusta dan arabika.<sup>44</sup>

Menurut Sir James Murray, editor utamanya kamus *Oxford*, kata *coffee* kemungkinan berasal dari bahasa Afrika, dan ada hubungannya dengan nama *Kaffa*, sebuah kota di Shoa, tempat tanaman kopi tumbuh. Tapi, kata qahwah tidak diartikan untuk buah atau tanaman, soalnya tanaman kopi dalam bahasa Arab disebut *bunn* dan di daerah Shoa sendiri disebutnya *bn*. Sir James Murray juga menjabarkan cara penulisan kata *coffee* dalam bahasa Eropa. Dalam Bahasa Perancis ditulis dengan *caf*, dan dalam bahasa Italia ditulis dengan *caffè*. Dalam Bahasa Inggris ditulis *coffee* dan dalam bahasa Belanda ditulis *koffie*. Menurutnya, nada "o" dalam bahasa Inggris dan Belanda mewakili nada "au", yang dalam bahasa Turki disebut "ahv"

Kopi merupakan salah satu komoditas dari hasil pertanian yang dipergunakan sebagai bahan baku pada industri makanan dan minuman. Hasil olahan kopi yang saat ini sedang banyak dipergunakan adalah pada penyajian sebagai minuman di *café* atau *coffeeshop*.

Kopi merupakan minuman berwarna hitam gelap dengan aroma khas biasanya diseduh menggunakan air panas dan pada dasarnya memiliki rasa pahit. Minuman kopi banyak digemari hampir seluruh masyarakat dunia. Aroma dan rasa yang khas pada kopi seringkali membuat para penikmat kopi merasa kecanduan. Kopi memiliki rasa yang khas di tiap daerah, hal ini disebabkan oleh perbedaan cara pemrosesan kopi hingga terciptanya kopi yang berkualitas (Kadapi).

---

“Penentuan Lama Sangrai Kopi Berdasarkan Variasi Derajat Sangrai Menggunakan Model Warna Rgb Pada Pengolahan Citra Digital (Digital Image Processing),” *Jurnal Agroteknologi* 09, no. 02 (2015): 102–11,

<sup>44</sup> Farhaty, “Tinjauan Kimia Dan Aspek Farmakologi Senyawa Asam Klorogenat Pada Biji Kopi: Review.”

Indonesia adalah salah satu negara penghasil kopi dunia teruamannya adalah jenis kopi robusta, yang mana sebagian besarnya ada di sepanjang pulau Sumatera. Data pada tahun 2007 menunjukkan bahwa luas areal tanaman kopi di seluruh Indonesia adalah sekitar 1.302 juta ha, dan sebagian besar daripadanya (95.96%) diusahakan oleh perkebunan rakyat, sisanya sebesar 4.04% diusahakan oleh perkebunan besar [5]. Perkebunan kopi sebagian besarnya adalah jenis kopi robusta seluas 1.199.557 ha (91.5%) dan tanaman kopi arabika seluas 110.486 ha (8.95%), yang tersebar meluas hampir di seluruh kepulauan Indonesia. Penyebarannya adalah sebagai berikut: pulau Sumatera sebesar 671,4 ribu hektar (60%), pulau Jawa sebesar 14%, pulau Sulawesi sebesar 12%, pulau Nusa Tenggara sebesar 10%, dan pulau Kalimantan sebesar 3%

Pada tahun 2012, Pemerintah daerah Lampung bersama dengan pembina petani kopi Lampung, menargetkan produksi kopi Lampung meningkat hingga 1,5 ton/hektar. Sebagaimana telah paparkan di beberapa tulisan bahwa Propinsi Lampung merupakan salah satu daerah sentra produksi kopi jenis robusta di Indonesia. Hal ini juga dibuktikan dengan banyak jumlah pengusaha kopi yang tersebar di Provinsi Lampung, baik untuk skala kecil ataupun menengah.

Menurut Data dari Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia (AEKI) Lampung, Provinsi Lampung adalah penghasil kopi robusta terbesar di Indonesia dengan rata-rata sekitar 163 ribu ton/tahun dengan luas areal sekitar 163.436 ha, bahkan kondisi ini akan meningkat pada tahun 2012 karena akan diadakan panen raya kopi Lampung di Kabupaten Lampung Barat. Hal ini tidak terlepas dari dukungan program pemerintah yang menjadikan kopi sebagai produk unggulan Lampung di bidang pertanian. Perkebunan kopi Lampung merupakan perkebunan rakyat yang terpusat di daerah Lampung Barat, Lampung Tengah dan Tanggamus. Kawasan perkebunan Lampung Barat merupakan contoh perkebunan

terbaik di Provinsi Lampung dalam hal peningkatan produksi dan mutu kopi, daerah ini juga telah menjadi lahan perkebunan kopi percontohan bagi Provinsi Lampung bahkan ditingkat Nasional. Komoditas kopi telah menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat yang tinggal di Lampung Barat. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa luas lahan perkebunan kopi di Kabupaten Lampung Barat telah mencapai 59.357 hektar, dengan hasil produksi biji kering per tahun mencapai 59.37 ton. Tabel 1 menunjukkan data statistik luas lahan perkebunan kopi Lampung untuk tahun 2009-2011. Daerah-daerah penghasil kopi di Provinsi Lampung tersebar di sebagian besar di kabupaten dan kota, namun daerah penghasil kopi terbesar adalah kabupaten Lampung Barat.<sup>45</sup>

Dari pendapat beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kopi adalah salah satu tanaman yang memiliki harga yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara, yang memiliki berbagai macam jenis yaitu kopi robusta, kopi arabika dan liberika. Penggolongan tersebut umumnya didasarkan pada spesiesnya. Biji kopi tersebut dapat diolah menjadi berbagai macam olahan, yang paling banyak orang ketahuwi biji kopi diolah menjadi minuman kopi.

### **3. Alat dan Bahan**

Alat dan bahan yang digunakan untuk permainan mozaik dengan menggunakan bahan kopi adalah sebagai berikut:

1. Bidang atau alas
2. Biji Kopi
3. Lem

---

<sup>45</sup> Arinal Hamni et al., "Potensi Pengembangan Teknologi Proses Produksi Kopi Lampung," *Jurnal Mechanical* 4, no. 1 (2013): 45–51. *jurnal Mechanical* 4, no. 1 (2013): 45–51.

#### 4. Prinan bergambar

### 4. Hubungan Antara Mozaik Dengan Kreativitas Anak

Anak usia dini berada pada masa peka, di mana anak mulai sensitif untuk menerima pengalaman belajar yang sangat lebih dewasa di lingkungannya. Pemberian pengalaman belajar pada masa peka ini merupakan saat yang sangat baik, Karena dapat mengembangkan kreativitas anak. oleh karena itu perlu dikembangkan kretivitas anak sejak dink tinjauan dan penelitian-penelitian terhadap proses kreativeitas, cara-cara memupuk, merangsang dan mengembangkannya yang menjadi sangat penting karena:

1. Dengan kreasi orang dapat mewujudkan (mpengaktuwalisasi) dirinya dan perwujudan/aktuwalisasi diri merupakan kebutuhan pokok tingkat tertinggi dalam hidup manusia.
2. Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyesuaian terhadap suatu masalah
3. Secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan tetapi juga memberikan kepuasan terhadap individu.
4. Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Pengembangan kreativitas TK Negeri Belalau tidak hanya bertemu pada bidang pengembangan kemampuan dasar saja melainkan ada pada seluruh bidang kemampuan Dasar, yaitu bahaasa, kognitif, fisik, serta motorik. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan penulis terkait dengan bidang pengembangan kreativitas mencangkup mengekspreasikan diri melalui media kreatif, seperti mozaik dengan menggunakan biji kopi. Adapun manfaat mozaik untuk anak yaitu mengasah



keaktivitas dan imajinasi anak dalam membentuk suatu karya yang bagus dengan cara menempelkan biji kopi ke bidang dasar dan anak juga bisa mengenal bentuk dan warna biji pada kopi. Anak juga akan belajar melaksanakan tugas sampai dengan selesai, karena metode ini merupakan metode sederhana dan paling mudang dilaksanakan seorang anak.

### **C. Model Tindakan**

Model tindakan kelas sudah lama berkembang dari beberapa negara maju seperti Australia, Amerika, Inggris, para ahli pendidikan di negara-negara tersebut mendapat perhatian yang luas terhadap PTK. Model tindakan ini menggunakan model Kemmis dan MC Taggart.

Adapun dalam penelitian tindakan kelas ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dalam mengembangkan kreativitas Mozaik di kelas dengan melihat indikator pencapaian anak, yang difokus pada situasi kelas, dengan tujuan memperbaiki perkembangan anak pada saat proses kegiatan dilakukan. Penelitian tindakan kelas sebagai penyampai kesenjangan antar teori dan praktek pendidikan.

### **D. Hipotesis Tindakan**

Dalam Hipotesis tindakan merupakan dugaan yang kemungkinan akan benar atau salah. Hipotesis yang diajukan memiliki fungsi yang dalam suatu penelitian, yang memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwanya hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji terlebih dahulu, dan berfungsi sebagai tujuan yang jelas terhadap pelaksanaan.

Berdasarkan pertanyaan diatas dapat dipahami, peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah “Mozaik dengan menggunakan biji kopi dapat meningkatkan kreativitas anak di TK Negeri Belalau Kecamatan Belalau Lampung Barat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Moch Zaenal, and Imam Zaini. "Pengaruh Prestasi Menggambar Ragam Hias Terhadap Pembuatan Mozaik Di Smp Negeri 1 Wonoayu." *Jurnal Pendidikan Seni Rupa* 04, no. 3 (2016): 484–93.
- Astuti, Ria, and Thorik Aziz. "Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 294.
- Audiana, Mia. "Kreativitas Guru Tari Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islamy Palembang." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020, 12–26.
- Azizah, Anisatul. "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2021): 15–22.
- Cahyaningrum, Annisa, Siti Istiyati, and Warananingtyas Palupi. "Jurnal Kumara Cendekia Kegiatan Mozaik Dengan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun 2014" 8, No. 1 (2020).
- Dasar, Siswa Sekolah. "Dosen Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta," 2007, 25–33.
- Departemen Agama Republik Indonesia Al-Quran Dan Terjemahannya (Bandung: Diponegoro, 2010).*
- Dr. Heny Wulandari, M.Pd. I. *Dr. Metode Pengembangan Kognitif Dan Kreativitas Anak Usia Dini, (Aura Publisiging 2021), h 18, 2021.*

Dr. Masganti Sit, M.Ag. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. Medan: Perdana Mulya Sarana), 2016.

*Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016.

Dr.Yuliyani Nuraini, M.Pd, M.Si Dr. Sofia Hartati, and M.Pd Dr. Sihadi. *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

Fabiana Meijon Fadul. "Sumanto. Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005). Hlm,88-89," 2019, 13–44.

Farhaty, Naeli. "Tinjauan Kimia Dan Aspek Farmakologi Senyawa Asam Klorogenat Pada Biji Kopi: Review." *Farmaka* 14 (2012): 214–27.

Fauziddin, Moh. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B Di TK Perdana Bangkinang Kota." *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)* 1, no. 1 (2018): 1.

Hakim, Lukman Nul. "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit." *Aspirasi* 4, no. 2 (2013): 165–72.

Hamni, Arinal, Gusri Akhyar, Suryadiwansa, Yanuar Burhanuddin, and Tarkono. "Potensi Pengembangan Teknologi Proses Produksi Kopi Lampung." *Jurnal Mechanical* 4, no. 1 (2013): 45–51.

Hanafie, Nurharsya Khaer, and Fatimah Hidayahni Amin. "Prosiding Seminar Nasional ISSN 2443-1109 Volume 04, Nomor 1 Bakat Dan Kreativitas Pembelajar." *Bakat Dan Kreativitas*

*Pembelajar* 04 (2018): 334–43.

Hasnawati, Hasnawati, and Dwi Anggraini. “Mo‘Penerapan Metode Bermain,’ n.d.Zaiksebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupamenggunakan Metode Pembinaan Kreativitas Dan Keterampilan.” *Jurnal PGSD* 9, no. 2 (2018): 226–35.

Hidayati, Susi, Fahrudin, and I Made Suwasa Astawa. “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Eksplorasi Menggunakan Koran Bekas Di TK Mutiara Hati Mataram Nusa Tenggara Barat.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2017): 66.

Joesyiana, Kiki. “Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda).” *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* 6, no. 2 (2018): 90–103.

Juli Maini Sitepu, Sri Rahayu Janita. “Kata Kunci : Motorik Halus, Tehnik Mozaik.” *Intiqad* 8, no. 2 (2016): 73–83.

Julia<sup>1)</sup>, Israwati<sup>2)</sup>, and Dina Amalia<sup>5)</sup> , Yuhariati<sup>3)</sup> Anizar Ahmad<sup>4)</sup>. “Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kerajinan Mozaik Di Paud Al-Hilal Kabupaten Aceh Besar” 6, No. 4 (2019).

Kementrian Pendidikan Nasional RI. “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014.” *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 1–76.

Kharizmi, M, and K Hanum. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Tehnik Mozaik Pada Kelompok A (4-5 Tahun) Di TK Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.” *Jurnal Pendidikan Dasar (Jupendas)*

6, no. 2 (2019): 10–18.

Kreativitas, Peningkatan, Anak Usia, Luluk Asmawati, Jurnal Pendidikan, Usia Dini, Pgpau Fkip, Universitas Sultan, and Ageng Tirtayasa. “Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 14 Berbunyi : ” Ilmiah Howard Gardner Melalui Memahami Dunia Melalui Perkembangan Jasmani Dan Rohani,” no. 4 (n.d.).

M Jupriyanto. “Rancang Bangun Mesin Penggiling Dan Penepung Biji Kopi,” 2021.

Marhaenanto, Bambang, Deddy Wirawan Soedibyo, and Miftahul Farid. “Penentuan Lama Sangrai Kopi Berdasarkan Variasi Derajat Sangrai Menggunakan Model Warna Rgb Pada Pengolahan Citra Digital (Digital Image Processing).” *Jurnal Agroteknologi* 09, no. 02 (2015): 102–11.

Nisa, Titin Faridatun, and Yulias Wulani Fajar. “Strategi Pengembangan Kreativitas Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran.” *Pg-Paud* 3, no. 2 (2016): 118–27. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaustrunojoyo/article/view/3497>.

Nurlaili. “Optimalisasi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.” *Raudhah* 5, no. 02 (2017): 1–15.

Priyanto, Aris. “Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain.” *Journal.Uny.Ac.Id*, no. 02 (2014).

Raharja, Setya. “Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas.” *Jurnal Ilmiah Guru* 9, no. 01 (2005): 19–26.

Sukmawati, Annisa, Taopik Rahman, Rosarina Giyartini, Program Studi, Pgpau Upi, and Kampus Tasikmalaya. “Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia

4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis.” *Jurnal Paud Agapedia* 5, no. 2 (2021): 246–52.

Syakir Muharrar, Sri Verayanti. *,Kreasi Kolase Montase, Mozaik Sederhana*. penerbit erlangga, 2013.

Melvi Lesmana Alim Analisis Penggunaan Mozaik Dari Bahan Kacang- Aqila Kids Desa Rimbo Panjang Pendidikan Jote Volume 1 Nomor 2 Tahun 2020 Halaman 61-70 *Journal On Teacher Education Research & Learning In Faculty Of Educatio*” 1 (2020): 61–70.

Wahyudi, Intan Nursayyidah, and Iman Nurjaman. “Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun.” *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2018): 12.

Widyasanti, Ni Putu. “Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dimasa Pandemi.” *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2021): 74–

Yeni Rahmawati, S.Pd, M.Pd, And S.Pd.M.Pd Eulis Kurniawati. *Starategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

Yuswatiningsih, Endang, and Hindyah ike s. *Peningkatak Kreativitas Verbal Pada Anak Usia Sekolah*. mojekorto: STIKes Majapahit Mojokerto, 2017.